

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk. TAHUN 2012-2016

*Efisiensi
Penggunaan
Modal Kerja*

Didi Rahmat

didirahmat81@gmail.com

Rusnida

gigacualpha1@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak

071

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat efisiensi dalam penggunaan modal kerja pada PT. ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk., dengan menggunakan Rasio Keuangan dalam menganalisa efisiensi tersebut. Dalam penelitian ini di ketahui bahwa ketepatan dalam sumber penggunaan modal kerja pada tahun 2012-2014 sudah tepat, namun terjadi ketidaktepatan dalam sumber penggunaan modal kerja pada tahun 2015-2016. Jika dilihat dari rasio efisiensi penggunaan modal kerja dan bila dibandingkan dengan standar pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja, maka dilihat dari rasio likuiditasnya pada tahun 2012-2015 adalah kurang baik sedangkan pada tahun 2016 adalah baik, rasio aktivitasnya untuk perputaran kas dan perputaran piutang kurang efisien sedangkan untuk perputaran persediaan cukup efisien, dan untuk perputaran modal kerjanya adalah sangat efisien, dan dilihat dari rasio profitabilitas untuk rasio pengembalian total aktiva dan rasio pengembalian modal sendiri pada tahun 2012-2014 sudah sangat efisien, pada tahun 2015 adalah efisien dan pada tahun 2016 adalah cukup efisien.

Keywords: Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

PENDAHULUAN

Manajer Keuangan bertanggung jawab dalam pengelolaan dana dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ketempat-tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan. Menganalisa dan mengobservasi komposisi dalam kebijakan budgeting akan memberikan alternatif arah keputusan yang bisa diambil. Tentu tujuan akhirnya adalah efisiensi dalam pengelolaan anggaran perusahaan. Untuk memenuhi tujuan perusahaan dalam pengelolaan modal kerja, perusahaan dituntut untuk selalu mempertahankan jumlah modal kerja yang menguntungkan. Hal ini penting agar

perusahaan dapat beroperasi secara berkesinambungan. Selain itu pengelolaan modal kerja menjadi sangat krusial dalam mendukung operasional perusahaan. Umumnya modal kerja dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang lebih baik akan berpengaruh pada keberhasilan perusahaan secara keseluruhan.

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan jika informasi yang tersedia tersebut dapat digunakan memprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Sederhananya prediksi ini dilakukan dengan proses perbandingan, evaluasi dan analisis rasio. Disinilah nilai penting dari laporan keuangan tersebut. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan bagi *stakeholder* dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh lagi dapat memprediksi perusahaan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara *sustainable* (berkelanjutan).

Hal ini sesuai menurut Munawir didalam bukunya Irham Fahmi (2014) yang mengatakan bahwa “Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Suatu perusahaan membutuhkan dana untuk selalu mendanai kebutuhan aktivitas operasional perusahaan. Kebutuhan dana tersebut bersumber dari modal kerja, dan sumber modal kerja bersumber dari berbagai sumber. Perusahaan menganut konsep *turnover* yang efektif, yaitu dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan mengalami perputaran secara efektif dan kembali memberi pemasukan dan yang bersumber dari penjualan untuk menutupi setiap modal kerja yang telah dikeluarkan tersebut. Semakin besar suatu perusahaan maka kebutuhan dana untuk menunjang modal kerja juga akan semakin tinggi, dan itu diikuti juga dengan harus semakin tinggi perputaran yang bisa diberikan agar tertutupinya biaya modal kerja yang telah dikeluarkan.

Oleh karena itu kecukupan modal kerja menjadi penting bagi perusahaan agar dapat beroperasi dengan ekonomis atau efisien. Sekaligus perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya-bahaya atau risiko yang mungkin timbul karena

adanya krisis keuangan. PT. ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk. adalah sebuah perusahaan yang berstatus Penanaman Modal Asing (PMA), didirikan berdasarkan Akta Notaris No.4 tanggal 7 Oktober 1971 dan Akta No. 9 tanggal 6 Januari 1972 dengan nama PT. ASAHIMAS FLAT GLASS Co.,Ltd., oleh Koemiatini Karim, notaris di Jakarta. Akta Notaris tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No J.A.5/5/19 tanggal 17 Januari 1972 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 18 tanggal 3 Maret 1972 dan Tambahan No 83/1972.

Mengingat pentingnya menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja didalam perusahaan, maka perlu adanya praktik langsung untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja dengan data-data keuangan yang digunakan pada PT. ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk. yang disajikan berdasarkan laporan neraca perusahaan selama 5 periode, yaitu dari tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016, yang telah diringkas akan tampak seperti tabel 1 berikut.

Tabel 1
Modal Kerja
PT. ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk.
Periode yang Berakhir 31 Desember 2012,2013,2014,2015, dan 2016.
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Aktiva					
lancar	1.658.468	1.980.116	2.263.728	2.231.181	1.787.723
Utang					
Lancer	426.669	473.960	398.238	479.376	885.086
Modal kerja	1.231.799	1.506.156	1.865.490	1.751.805	902.637

Sumber : PT. ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk, Tahun 2017.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa aktiva lancar pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp 321.648 juta atau sebesar 26,11%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp 283.612 juta atau sebesar 14,32%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami (Rp 32.547 juta) atau sebesar 1,44%. Sedangkan untuk tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan aktiva lancar sebesar (Rp 443.458 juta) atau sebesar 19,88%.

Terlihat untuk utang lancar pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp 47.291 juta atau sebesar 11,08%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebesar (Rp 75.722 juta) atau sebesar 0,16%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 81.138 juta atau sebesar 20,37%. Sedangkan pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan atau kenaikan utang lancar sebesar Rp 405.710 juta atau sebesar 84,63%.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja dipengaruhi oleh selisih antara aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp 274.357 juta atau sebesar 22,3%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp 359.334 juta atau sebesar 34%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar (Rp 113.685 juta) atau sebesar 6,1%. Sementara itu, modal kerja pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan yang drastis dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar (Rp 849.168 juta) atau sebesar 48,5%.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan modal kerja pada PT. ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk. yang terdapat di BEI telah digunakan secara efisien?”

KAJIAN TEORITIS

Menurut Kasmir (2011) “Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan”. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Adapun pengertian modal kerja menurut Agnes Wawir dalam buku Mulyawan (2015) “Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau

dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari". Jadi dari beberapa definisi tersebut, bahwa modal kerja merupakan sejumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek atau dengan kata lain modal kerja identik dengan kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendeknya.

Menurut Munawir (2010), ada 3 (tiga) konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan yaitu :

1. Konsep Kuantitatif
2. Konsep Kualitatif
3. Konsep Fungsional

Dari ketiga konsep tersebut maka modal kerja dalam penulisan ini adalah berdasarkan konsep kualitatif yaitu kelebihan aktiva lancar terhadap kewajiban jangka pendek perusahaan, dengan menggunakan konsep ini besarnya modal kerja yang dapat diketahui dengan melihat kemampuan sejumlah dana yang ada pada aktiva lancar dalam membiayai operasional perusahaan.

Modal kerja yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sangatlah beragam. Mulyawan (2015), W.B Taylor menggolongkan jenis-jenis modal kerja sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)
 - a. Modal kerja primer (*primer working capital*)
 - b. Modal kerja normal (*normal working capital*)
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)
 - a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*)
 - b. Modal kerja siklus (*cylical working capital*)
 - c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*)

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui modal kerja dalam suatu perusahaan tidak selalu tetap jumlahnya tetapi dapat berubah-ubah karena pengaruh lingkungan perusahaan.

Abdul Halim (2013), berpendapat bahwa kebijakan-kebijakan perusahaan dalam mengelola modal kerja dimaksud untuk mencapai 3 (tiga) tujuan, yaitu :

1. Likuiditas yang Cukup
2. Miminimumkan Risiko
3. Memperbesar Nilai Perusahaan

Dengan adanya tujuan kebijakan-kebijakan dalam mengelola modal kerja ini, agar memungkinkannya bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Dalam menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor-faktor yang dianalisis. Menurut Abdul Halim (2013:89), faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja suatu perusahaan yakni sebagai berikut:

1. Volume Penjualan
2. Musim dan Skills
3. Perubahan Teknologi
4. Kebijakan-kebijakan Perusahaan
5. Besar Kecilnya Perusahaan
6. Aktivitas Perusahaan
7. Tersedianya Fasilitas Kredit
8. Sikap Terhadap Laba
9. Sikap Terhadap Risiko

Dalam menentukan jumlah dan komposisi modal kerja yang baik bagi suatu perusahaan bukanlah merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut (Munawir, 2010):

1. Sifat atau *type* dari perusahaan
2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut
3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan
4. Syarat penjualan
5. Tingkat perputaran persediaan

Kebutuhan modal kerja untuk setiap perusahaan tidaklah sama, bahkan untuk perusahaan sejenis sekalipun modal kerja yang diperlukan berbeda pula. Kebutuhan

modal kerja suatu perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan dan keputusan manajemennya.

Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

1. Sumber Modal Kerja

Menurut Munawir (2010:120) pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari hasil operasi perusahaan, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek), penjualan aktiva tidak lancar dan penjualan atau obligasi.

a. Hasil Operasi Perusahaan

Menurut Setia Mulyawan (2015:2001) “Hasil operasi perusahaan adalah jumlah *net income* yang tampak dalam laporan perhitungan rugi- laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi”. Jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.

b. Keuntungan dari Penjualan Surat-surat Berharga (investasi jangka pendek)

Menurut Kasmir (2011:257), keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.

c. Penjualan Aktiva Tidak Lancar

Menurut Munawir (2010:122) “Sumber lain yang tidak dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan”.

Perusahaan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan.

d. Penjualan Saham atau Obligasi

Menurut Setia Mulyawan (201:201), untuk menambah modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya.

Menurutnya Indrio Gitosudarmo (2008:42), modal kerja yang diperlukan perusahaan dapat dipenuhi dari 2 (dua) sumber yaitu :

a. Sumber Intern

Adalah modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri dari aktivitas operasional. Sumber modal kerja intern terdiri dari :

- 1) Laba yang ditahan. Besar-kecilnya laba ditahan menjadi sumber intern pemenuhan modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor :
 - a. Besarnya laba yang diperoleh dalam periode yang bersangkutan.
 - b. Kebijakan tentang deviden *policy*. Apabila pembayaran deviden ditetapkan dalam persentase atau jumlah yang relatif tinggi maka laba ditahannya relatif kecil dan sebaliknya apabila pembayaran deviden ditetapkan dalam persentase yang relatif rendah maka laba ditahan besar.
 - c. Kebijakan penanaman kembali deviden yang diterima oleh pemegang saham (*plowing back policy*). Apabila ada kebijakan untuk penanaman kembali deviden yang diterima perusahaan maka laba ditahan akan menjadi relatif besar asal penanaman kembali deviden tersebut dapat ditanamkan ada investasi yang *ratio rate of return* lebih besar dari biaya modal /*cost of capital*-nya.
- 2) Penjualan aktiva tetap yang dilaksanakan oleh perusahaan.
- 3) Keuntungan penjualan surat-surat berharga/efek diatas normal.
Cadangan penyusutan. penyusutan merupakan biaya operasional perusahaan, tetapi penyusutan bukan merupakan pengeluaran kas. Oleh karena itu apabila dalam 1 (satu) periode, dalam perusahaan tidak terjadi transaksi penjualan maka penyusutan bukan merupakan sumber modal kerja, tetapi bila terjadi transaksi penjualan maka penyusutan merupakan sumber modal.

b. Sumber Eksternal

Adalah modal kerja yang berasal dari luar aktivitas perusahaan. Pemenuhan modal kerja dapat diambil dari sumber-sumber luar perusahaan yang merupakan utang atau modal sendiri bagi perusahaan. Pihak-pihak luar sebagai sumber pemenuhan modal kerja adalah :

- 1) *Suplier* (leveransi penjualan bahan baku, bahan penolong atau alat-alat investasi perusahaan). *Suplier* memberikan dana sebagai pemenuhan kebutuhan modal kerja kepada perusahaan dengan memberikan penjualan bahan baku, bahan penolong atau alat-alat investasi secara kredit baik jangka pendek maupun jangka menengah yang besarnya merupakan utang bagi perusahaan.
- 2) Bank-bank, bank adalah lembaga pemerintah kredit, baik kredit jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang dan pemberian jasa-jasa lain dibidang keuangan. Pemberian kredit oleh bank biasanya didasarkan pada hasil penilaian dari bank terhadap perusahaan sebagai permohonan kredit.
- 3) Pasar Modal. Pasar modal yang dalam bentuk kongretnya adalah Pasar Perdana berfungsi mengalokasikan dana dari perorangan atau lembaga yang mempunyai surplus tabungan kepada perusahaan yang mempunyai kekurangan modal. Pasar-pasar Perdana perusahaan dapat menjual saham dan efek-efek yang lain kepada perorangan atau lembaga yang mempunyai *surplus* tabungan.

2. Penggunaan Modal Kerja

Menurut Munawir (2010:124), pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Munawir (2010:125), penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut :

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah gaji, pembelian bahan baku atau barang dagangan, *suplies* kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya. Penggunaan aktiva lancar untuk pembayaran biaya baru merupakan penggunaan modal kerja

kalau jumlah biaya suatu periode lebih besar dari jumlah penghasilannya (timbul kerugian).

- b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga baik yang rutin maupun insidental akhirnya akan mengakibatkan kekurangan modal perusahaan.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi ataupun dana-dana lainnya. Adanya pembentukan dana ini berarti adanya perubahan bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- e. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara maupun untuk seterusnya) saham perusahaan yang beredar, atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas. Dengan kata lain adanya penurunan sektor modal yang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar atau bertambahnya hutang lancar dalam jumlah yang sama.

Penilaian Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari unsur-unsur modal kerja. Dari semua unsur modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputarannya, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Penggunaan modal kerja dikatakan efisien apa bila tingkat perputarannya sama atau

lebih besar dari standar yang telah ditentukan, demikian juga dengan unsur modal kerjanya.

Agar penggunaan modal kerja pada perusahaan semakin efisien, maka pengukuran efisiensi ini dapat dilihat atau juga dilakukan dengan cara menghitung rasio yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dengan menggunakan alat analisis rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, apabila angka rasio tersebut perbandingan yang digunakan sebagai standar. Untuk mengukur efisiensi modal kerja perusahaan, dapat menggunakan alat analisis sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas
 - a. Rasio cepat (*quick ratio*)
2. Rasio Aktivitas
 - a. Perputaran kas
 - b. Perputaran piutang
 - c. Perputaran persediaan
 - d. Perputaran modal kerja (*work capital turnover*)
3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas
 - a. Rasio pengambilan total aktiva
 - b. Rasio pengembalian modal sendiri

METODOLOGI PENELITIAN

Variable dan Definisi Operasional

- a. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

Adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contohnya membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, taguhan telpon dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

- b. Rasio Aktivitas

Adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal

dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini bagi banyak praktisi dan analisis bisnis menyebutnya juga sebagai rasio pengelolaan aset (*asset management ratio*).

c. Rasio Rentabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitasnya maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Teknik Analisa Data

- a. Untuk melihat apakah pengelolaan modal kerja pada PT. ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk. sudah menggunakan sumber yang tepat yaitu dengan menyusun Laporan Perubahan Modal Kerja atau Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja. Laporan ini memiliki tujuan supaya kita dapat mengetahui darimana modal kerja dibelanjakan dan bagaimana modal kerja tersebut digunakan sehingga dapat diketahui apakah pengelolaan modal kerja sudah tepat. Dikatakan sudah tepat apabila seluruh kebutuhan modal kerja jangka panjang telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang pula dan kebutuhan modal kerja jangka pendek telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka pendek atau sumber modal kerja jangka panjang.

Langkah-langkah untuk menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja dengan persamaan sebagai berikut:

- 1) Menyusun laporan perubahan modal kerja. Laporan ini disusun dari dua titik waktu, dan digunakan untuk mengetahui berapa besar perubahan modal kerja.
- 2) Mengelompokkan elemen-elemen neraca dan laporan laba rugi yang memperbesar dan memperkecil modal kerja.
- 3) Menyusun laporan sumber dan penggunaan dana dengan mengkonsolidasikan perubahan-perubahan yang ada.

Ketepatan pembelanjaan terjadi jika seluruh kebutuhan modal kerja jangka panjang sudah terpenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang. Dikatakan

tidak tepat jika terjadi kekurangan sumber modal kerja untuk kebutuhan modal kerja jangka panjangnya, sehingga harus ditutup dengan sumber modal kerja jangka pendek.

- b. Untuk mengetahui apakah penggunaan modal kerja pada PT. ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk. sudah semakin efisien dilihat dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitasnya, maka digunakan rasio keuangan yang akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Sehingga untuk mengukur efisiensi modal kerja perusahaan, maka penulis akan menggunakan Rasio sebagai berikut :

- 1) Menghitung rasio likuiditas

Rasio likuiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu *current ratio* dan *quick ratio (acid test ratio)*

- a) *Current ratio* (rasio lancar)

Menurut Sunyoto (2013:87-88) “*Current ratio* adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan utang lancar (*current liability*) atau utang jangka pendek”. *Current ratio* 200% kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan (Sunyoto, 2013). Rasio lancar dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utanglancar}} \times 100\%$$

- b) *Quick ratio* (rasio cepat)

Menurut Sunyoto (2013:90) “*Quick ratio* adalah perbandingan antara kas dan aktiva lancar (*quick assets*) dengan utang lancar atau utang jangka pendek”. Rasio cepat dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas+Quick Assets}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

2) Menghitung rasio aktivitas

Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Didalam rasio aktivitas pengelolaan modal kerja dapat dihitung dengan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja.

a) Perputaran kas

Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja atau rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

(Kasmir, 2016)

b) Perputaran piutang

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu tahun atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu tahun. Rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

(Sunyoto, 2013)

c) Perputaran persediaan

Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi kegiatan usaha. Perputaran persediaan memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran persediaan adalah sebagai berikut

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

(Sunyoto, 2013)

d) Perputaran modal kerja (*working capital turnove*)

Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, penganalisis dapat menggunakan perputaran modal kerja yaitu rasio antara penjualan dengan modal kerja. Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}}$$

(Sunyoto, 2013)

3) Menghitung rasio rentabilitas/profitabilitas

Rasio rentabilitas atau profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Rasio dapat digunakan sebagai berikut :

a) Rasio pengembalian total aktiva

Bentuk paling mudah dari analisis rasio profitabilitas adalah menghubungkan laba bersih atau pendapatan bersih dengan total aktiva dineraca. Rumus rasio pengembalian total aktiva sebagai berikut :

Rasio pengembalian total aktiva

$$= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

(Sunyoto, 2013)

b) Rasio pengembalian modal sendiri

Rasio yang palng umum untuk mengukur hasil pengembalian atas investasi pemilik modal adalah hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan kekayaan bersih atau aktiva atau aktiva bersih (modal sendiri), dimana aktiva bersih yaitu total aktiva dikurangi utang lancar. Rumus pengembalian modal sendiri atau aktiva bersih sebagai berikut:

Rasio pengembalian modal sendiri

$$= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{aktiva bersih}} \text{ atau}$$

Rasio pengembalian modal sendiri

$$=$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Penilaian dan Hasil Penelitian Efisiensi Penggunaan Modal Kerja**

a. Penilaian Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Setelah mengetahui perhitungan dari segi likuiditas, aktivitas dan rentabilitas selanjutnya untuk menilai efisiensi dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan rasio tersebut dengan standar pengukuran yang sudah ditetapkan.

- 1) Analisis Rasio Likuiditas
 - a) Rasio lancar (*current ratio*)

Tabel 2
Analisis Rasio Lancar

Tahun	Rasio Lancar	Standar	Kriteria
2012	388,70%	> 275	Kurang baik
2013	417,78%	> 275	Kurang baik
2014	568,44%	> 275	Kurang baik
2015	465,43%	> 275	Kurang baik
2016	201,98%	225% - 249%	Baik

Sumber : Data Olahan, 2017.

Berdasarkan tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa rasio lancar PT. ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk. yang dicapai sejak tahun 2012-2016 adalah 388,70%, 417,78%, 568,44%, 465,43%, dan 201,98%. Bila angka tersebut dibandingkan dengan standar

pengukuran maka rasio lancar pada tahun 2012-2015 masuk dalam kriteria kurang baik sedangkan untuk tahun 2016 termasuk dalam kriteria baik.

b) Rasio cepat

Tabel 3
Analisis Rasio Cepat

Tahun	Rasio Cepat	Standar	Kriteria
2012	224,56%	> 175	Kurang baik
2013	266,28%	> 175	Kurang baik
2014	374,46%	> 175	Kurang baik
2015	278,84%	> 175	Kurang baik
2016	79,78%	75% - 99%	Baik

Sumber : Data Olahan, 2017.

Berdasarkan tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa rasio cepat PT. ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk. tahun 2012-2016 adalah 224,56%, 266,28%, 374,46%, 278,84%, dan 79,78%. Bila angka tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran maka rasio cepat pada tahun 2012-2015 termasuk dalam kriteria kurang baik, sedangkan pada tahun 2016 termasuk dalam kriteria baik.

2) Analisis Rasio Aktivitas

a) Perputaran Kas

Tabel 4
Analisis Perputaran Kas

Tahun	Perputaran Kas	Standar	Kriteria
2012	2 kali	< 17 kali	Kurang efisien
2013	2 kali	< 17 kali	Kurang efisien
2014	2 kali	< 17 kali	Kurang efisien
2015	2 kali	< 17 kali	Kurang efisien

2016 4 kali < 17 kali Kurang efisien
 Sumber : Data Olahan, 2017.

Dari tabel 4 tersebut dapat dilihat perbandingannya bahwa perputaran kas pada PT. ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk. tahun 2012-2016 masih kurang efisien.

b) Perputaran Piutang

Tabel 5
 Analisis Perputaran Piutang

Tahun	Perputaran Piutang	Rata-Rata Pgmpln Ptg	Standar	Kriteria
2012	10 kali	35 hari	< 15 kali	Kurang efisien
2013	10 kali	38 hari	< 15 kali	Kurang efisien
2014	10 kali	36 hari	< 15 kali	Kurang efisien
2015	10 kali	35 hari	< 15 kali	Kurang efisien
2016	10 kali	35 hari	< 15 kali	Kurang efisien

Sumber : Data Olahan, 2017.

Dari tabel 5 tersebut dapat dilihat perbandingannya bahwa perputaran piutang pada PT. ASAHIMAS FLAT GLAS Tbk tahun 2012-2016 masih termasuk golongan kriteria kurang efisien.

c) Perputaran Persediaan

Tabel 6
 Analisis Perputaran Persediaan

Tahun	Perputaran Persediaan	Rata-rata pgmpln psdn	Standar	Kriteria
2012	5 kali	81 hari	5 - 1 kali	Cukup efisien
2013	5 kali	77 hari	5 - 1 kali	Cukup efisien
2014	5 kali	71 hari	5 - 1 kali	Cukup efisien
2015	5 kali	80 hari	5 - 1 kali	Cukup efisien
2016	4 kali	89 hari	5 - 1 kali	Cukup efisien

Sumber : Data Olahan, 2017.

Dari tabel 6 tersebut dapat dilihat perbandingannya bahwa perputaran persediaan pada PT. ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk. tahun 2012-2016 termasuk cukup efisien.

d) Perputaran Modal Kerja

Tabel 7
Perputaran Modal Kerja

Tahun	Perputaran modal kerja	Standar	Kriteria
2012	31,23 kali	> 3 kali	Sangat efisien
2013	11,72 kali	> 3 kali	Sangat efisien
2014	10,22 kali	> 3 kali	Sangat efisien
2015	32,25 kali	> 3 kali	Sangat efisien
2016	4,39 kali	> 3 kali	Sangat efisien

Sumber : Data Olahan, 2017.

Dari tabel 7 tersebut dapat dilihat bahwa perbandingan perputaran modal kerja PT. ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk tahun 2012-2016 sangat efisien.

3) Analisis Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

a) Rasio Pengambilan Total Aktiva

Tabel 8
Rasio Pengembalian Total Aktiva

Tahun	Rasio pengembalian total aktiva	Standar	Kriteria
2012	11%	> 10 %	Sangat efisien
2013	10%	> 10 %	Sangat efisien
2014	12%	> 10 %	Sangat efisien
2015	8%	6 - 9%	Efisien
2016	4%	0 - 5%	Cukup efisien

Sumber : Data Olahan, 2017.

Dari tabel 8 tersebut dapat dilihat bahwa didalam pengembalian total aktiva pada PT. ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk. tahun

2012-2016 termasuk dalam kriteria sangat efisien yaitu pada tahun 2012-2014 adalah sangat efisien, pada tahun 2015 adalah efisien, dan pada tahun 2016 adalah cukup efisien.

b) Rasio Pengembalian Modal Sendiri Tabel 9

Rasio Pengembalian Modal Sendiri			
Rasio pengembalian			
Tahun	Rasio modal sendiri	Standar	Kriteria
2012	13%	> 10 %	Sangat efisien
2013	11%	> 10 %	Sangat efisien
2014	13%	> 10 %	Sangat efisien
2015	9%	6 - 9%	Efisien
2016	5%	0 - 5%	Cukup efisien

Sumber : Data Olahan, 2017.

Dari tabel 9 tersebut dapat diketahui bahwa rasio pengembalian modal sendiri pada PT. ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk. tahun 2012-2016 termasuk dalam kriteria sangat efisien yaitu diantaranya pada tahun 2012-2014 adalah sangat efisien, tahun 2015 adalah efisien dan tahun 2016 adalah cukup efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2014). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : Penerbit ; Alfabeta.
- Ghina, Permata, Sari. 2014. Analisis Modal Kerja Dalam Peningkatan Kinerja Pada PT. Inax International. Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Bisnis.
- Halim, Abdul. (2010). Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Penerbit ; BPFY-Yogyakarta.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta : Penerbit ; Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Penerbit ; PT. Raja Grafindo Persada.
- Lutfi, Zaldi. 2014. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) “Bhakti Nusa” SMK Negeri 4 Samarinda. Jurnal Administrasi Bisnis.
- M. Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Penerbit ; UPP STIM YKPN.
- Mulyawan, Setia. (2015). Manajemen Keuangan. Bandung : Penerbit ; CV PUSTAKA SETIA.
- Munawir, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Penerbit; Liberty.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: penerbit; Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metodologi Penelitian Manajemen. Bandung : Penerbit ; Alfabeta.
- Sunyoto, Bambang. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis. Jakarta : Penerbit ; CAPS (*Center of Academic Publishing Service*).